

BAB I

PENDAHULUAN

4.1 Latar Belakang

Prosedur pembedahan atau operasi adalah tindakan medis yang menggunakan cara invasif dengan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh dan dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka(Sholihah et al., 2019). Anestesi adalah suatu jenis pelayanan medis yang bertujuan menghilangkan rasa sakit pada saat pembedahan. Prosedur anestesi dibagi menjadi tiga kategori yaitu: *general* anestesi, *regional* anestesi dan lokal anestesi (Kurnianingsih et al., 2022).

Menurut (Rehatta et al., 2020), anestesi umum merupakan tindakan meniadakan nyeri secara sentral disertai hilangnya kesadaran dan terdapat efek atau komponen hipnotik atau narkotik, analgesic dan relaksasi otot yang dikenal dengan trias anestesi. Anestesi umum merupakan faktor resiko penting untuk terjadinya *Post Operatif Nausea and Vomiting* (PONV). Anestesi umum dengan insiden PONV yang bervariasi antara 10-20%. Hal ini dapat meningkatkan ketidaknyamanan pasien, meningkatkan biaya rumah sakit dan meningkatkan efek samping yang akan timbul. PONV diketahui bersifat multifactorial, termasuk diantaranya faktor individu, faktor anestesi dan faktor pembedahan (Susanto et al., 2022).

Menurut (Kurnianingsih et al., 2022) Mual dan muntah pasca operasi atau dikenal dengan Post Operatif Nausea and Vomiting (PONV) merupakan salah satu keluhan paling sering muncul dalam periode 24 jam pertama setelah anestesi umum diberikan. PONV bisa menyebabkan berbagai komplikasi yang berpotensi membahayakan bagi pasien. Mual dan muntah yang berkelanjutan bisa mengakibatkan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, perdarahan, serta proses penyembuhan luka yang terhambat. Kondisi mual dan muntah pada pasien yang masih dalam pengaruh anestesi setelah operasi dapat meningkatkan risiko potensial aspirasi isi lambung. Hal tersebut bisa

mengakibatkan penambahan durasi perawatan dan peningkatan pengeluaran biaya perawatan, sebanyak 30% dari 100 juta lebih pasien bedah di seluruh dunia mengalami PONV. Maka dari itu, penting untuk melakukan tindakan pencegahan PONV untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dan menjaga kesejahteraan pasien(Siregar, 2022).

Angka kejadian PONV di dunia mencapai 25–30%. Kejadian PONV dilaporkan memiliki perbedaan pada berbagai etnis. Angka kejadian yang sama di India, terdapat kejadian PONV sebesar 42% dari 150 pasien ASA I dan II yang menjalani operasi elektif dengan anestesi umum (Susanto et al., 2022). Angka kejadian PONV di populasi bangsa di Eropa menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, yaitu 44% dan 38% di Jerman, 48% di Belanda, dan 56% di Finlandia. Angka yang lebih rendah dilaporkan pada suku bangsa tertentu seperti pada bangsa Afrika, kejadian PONV 27% (Siregar, 2022). Angka 33% dilaporkan dalam suatu penelitian di Singapura yang melibatkan subjek penelitian dari berbagai etnis Asia, yaitu Melayu, Cina, dan India(Millizia et al., 2022).

Mual muntah dipicu karena pasien memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) kriteria obesitas. Kategori obesitas penduduk Asia menurut IMT adalah $>25\text{kg/m}^2$ sedangkan lingkaran perut ≥ 90 pada laki-laki dan ≥ 80 pada perempuan merupakan kategori obesitas sentral pada penduduk Asia. Peningkatan IMT hampir selalu disebutkan dalam literatur sebagai faktor risiko untuk PONV. Seseorang yang mempunyai kadar lemak tinggi akan memperpanjang waktu yang diperlukan untuk mencapai keadaan pulih setelah pemberian anestesi, karena lemak mempunyai kapasitas yang besar untuk menyimpan obat anestesi sehingga obat tersebut tidak segera di sekresikan. Sehingga orang yang gemuk akan mempunyai waktu pulih lebih lambat daripada orang kurus sehingga seseorang yang mengalami obesitas lebih beresiko mengalami PONV (Kim et al., 2020).

Pada saat akan dilakukan pembedahan petugas perlu melakukan pengkajian secara menyeluruh terhadap pasien yang akan dilakukan tindakan, salah satunya mengetahui berat dan tinggi badan pasien untuk menentukan

Indeks Masa Tubuh (IMT) pasien. Keterbatasan dalam menggunakan IMT ini yaitu IMT tidak mampu membedakan berat badan yang berasal dari lemak dan berat badan yang berasal dari otot dan tulang, namun dengan menggunakan IMT petugas dapat mengetahui gambaran status nutrisi pasien. Pasien dengan obesitas ($IMT > 30$) memiliki resiko tinggi terhadap kejadian PONV karena seseorang yang memiliki kadar lemak tinggi akan memperpanjang waktu yang diperlukan untuk mencapai keadaan pulih setelah anestesi, karena lemak mempunyai kapasitas yang besar untuk menyimpan obat anestesi sehingga obat tersebut tidak segera di sekresikan. (PRADANDI, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada saat praktek klinik IV di Instalasi Bedah Sentral (IBS) rumah sakit dr. slamet garut diperoleh informasi bahwa data selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober, November dan desember 2023 jumlah pasien yang akan dilakukan tindakan dengan anestesi umum sebanyak 547 pasien, dengan rata-rata pasien 215 pasien. Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi pada 30 pasien di ruangan recovery room sebanyak 20 pasien dengan anestesi umum mengalami mual muntah pasca operasi. Dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh indeks masa tubuh terhadap kejadian mual muntah pasca operasi pada pasien dengan anestesi umum di RSUD dr. SLAMET garut.

4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “Apakah terdapat pengaruh indeks masa tubuh dengan kejadian mual muntah pasca operasi pada pasien dengan general anestesi di RSUD dr. Slamet Garut

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh indeks masa tubuh dengan kejadian mual muntah pasca operasi pada pasien dengan anestesi umum di RSUD dr. Slamet Garut

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Indeks Masa Tubuh (IMT) pada pasien dengan anestesi umum di RSUD dr. Slamet Garut
2. Mengidentifikasi mual dan muntah pasca operasi pada pasien dengan anestesi umum di RSUD dr. Slamet Garut
3. Mengidentifikasi pengaruh Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian mual dan muntah pasca operasi pada pasien dengan anestesi umum di RSUD dr. Slamet Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan anestesi terutama tentang Pengaruh Indeks Masa Tubuh Dengan Kejadian PONV pada pasien dengan anestesi umum di RSUD dr. Slamet Garut

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Rumah Sakit

Diharapkan memberikan informasi tentang data indeks masa tubuh dengan kejadian mual muntah pasca operasi pada pasien dengan anestesi umum, sehingga dapat dilakukan antisipasi terhadap kejadian mual dan muntah

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai masukan dalam proses belajar mengajar di institusi pendidikan, tentang pengaruh indeks masa tubuh dengan kejadian mual muntah pasca operasi pada pasien dengan anestesi umum.

3. Bagi penata anestesi

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepenataan anestesi pada periode pasca anestesi

1.5 Hipotesis Penelitian

H_a Terdapat pengaruh Indeks Massa Tubuh terhadap kejadian mual muntah paska operasi pad pasien dengan anestesi umum

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Indeks Massa Tubuh terhadap kejadian mual muntah paska operasi pada pasien dengan anestesi umum

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan yaitu terdapat pengaruh Indeks Massa tubuh terhadap kejadian mual muntah paska operasi dengan anestesi umum.